

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses menambah ilmu pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang – ulang. Robert Uron Hurit, dkk (2021:2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan – tahapan atau latihan secara berulang – ulang untuk memperoleh pengetahuan”. Moh Zaiful Rosyid, dkk (2019 : 24) menyatakan bahwa “ belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana”. Lilis Lismaya (2019: 2) menyatakan bahwa “ belajar adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”. Abdul kadir Ahmad, (2021:4) “ belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

M.Ismail Makki dan Alfallah (2019:1) menyatakan bahwa “ belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi membaca dan sebagainya”. Rahmi Ramadhani, dkk (2020:1) menyatakan bahwa “ belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitar”. Novita Sariyani, dkk (2021:2) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha, Tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Nursalim (2018:1) “ belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya”.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses berpikir yang melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang – ulang sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan memperoleh ilmu pengetahuan pada setiap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu.

### **2.1.2 Prinsip – prinsip Belajar**

Belajar juga mempunyai beberapa prinsip. Novita Sariani, dkk (2021:5-7) mengemukakan bahwa “ prinsip ( dari kata principia) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal – hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak”. Adapun prinsip – prinsip belajar menurut Novita Sariani, dkk (2021:5-7):

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi tanda adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada siswa jika bahan pelajaran dirasakan sebagai kebutuhan. Apabila anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan.
- 2) Keaktifan pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman, belajar akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru.
- 4) Pengulangan menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya – daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.
- 5) Tantangan, tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.
- 6) Balikan dan penguatan, teori belajar operant conditioning dari B.F.Skinner. kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah

stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah adalah responnya.

- 7) Perbedaan individual, menghadapi perbedaan kemampuan tiap individu, maka guru perlu strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode intruksional, memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi siswa yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi yang kurang.

Berdasarkan prinsip – prinsip belajar yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip belajar adalah titik awal dari pada proses belajar yang akan dilakukan peserta didik.

### **2.1.3 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang sedang melaksanakan proses belajar. Ahmad Susanto (2016:26) menyebutkan bahwa “Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Sardiman (2017:48) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sekitar sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar”. Sugeng & Dian Utama (2018:24) menyebutkan bahwa “Mengajar adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang suatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan tidak perlu selau oleh stimulus yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta”.

Dari beberapa uraian pengertian di atas dapat maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik untuk mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

### **2.1.4 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan tahap pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa oleh guru. Menurut M.Ismail Makki dan Aflahah (2019:3) menyebutkan bahwa

“pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Moh. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan perubahan dan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

## **2.1.5 Pengertian Motivasi Belajar**

### **1) Pengertian motivasi belajar**

Hamzah B. Uno ( 2007: 23 ) menyatakan motivasi belajar hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Kemudian Winkel (2004: 169) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar sekaligus menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar yang pada umumnya tampak dari beberapa



indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas usaha belajar, adanya lingkungan belajar yang baik, dan adanya kegiatan belajar yang menarik.

## 2) **Jenis – jenis Motivasi Belajar**

Ada beberapa cara pengklasifikasian motivasi menurut Sadirman yaitu :

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri, dari lubuk yang paling dalam.

### 2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan factor – factor di luar diri peserta didik, seperti halnya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.

Motivasi menjadi tepat sasaran dan efektif jika dilakukan sesuai dengan teori dan objek yang tepat. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam kegiatan belajarnya. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hendaknya guru memperhatikan dan menggunakan indicator – indicator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno tersebut maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Selain itu guru dapat

menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

### 1. Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) menyebutkan ada enam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

#### 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat dikatakan sebagai harapan atau impian masa depan yang dimiliki siswa. Sehingga siswa tersebut akan melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk dapat mencapai cita-citanya, contohnya adalah dengan giat belajar. Jadi dapat dikatakan cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

#### 2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Sebagai contoh, keinginan membaca harus diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

#### 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang anak yang sakit akan enggan belajar, anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat, ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai yang baik seperti sebelum sakit.

#### 4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

### 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya dan lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

### 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat, belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang dibangun. Dimiyati dan Mudjiono (2006:100) menjelaskan ada tiga upaya pembelajaran yang dilakukan guru secara individual untuk menghadapi anak didiknya, yaitu: (1) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (2) pemanfaatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (3) mendidik cinta belajar.

### 3) Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:101-107) menjelaskan ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar: a) Optimalisasi penerapan prinsip Belajar b) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan pembelajaran c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi Belajar

Dari uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan indikator motivasi belajar sebagai berikut: a. Minat b. Hasrat untuk belajar c. Harapan dan cita-cita d. Dorongan dan kebutuhan belajar e. Lingkungan belajar yang baik f. Kegiatan belajar yang menarik g. Penghargaan (Hadiah, Pujian) dan Hukuman.

### **2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang akan dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai alat untuk memudahkan peserta didik memahami yang disampaikan oleh pendidik. Siti Munawati (2022:2) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah sesuatu cara yang dipergunakan.

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran, Ismatul Maula, dkk (2021:3).

Menurut Apri Damai, dkk (2017:14) menyatakan bahwa, “metode diartikan sebagai sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Disisi lain metode diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengulangan, dan pengembangannya”.

Dari beberapa pengertian metode pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.1.7 Model Pembelajaran Group Investigation (GI)**

Joyce & Weil 1986; Sharan & Herzt-Lazarowitz, 1980; Sharan & Sharan, 1992; Thelen, 1981 dalam Shlomo Sharan (2012:166) menuliskan sebagai berikut: Group Investigation atau penyelidikan dalam kelompok meminta siswa untuk menggunakan semua keterampilan interpersonal dan keterampilan meneliti yang berlaku dalam metode pembelajaran kooperatif yang lain dan untuk merencanakan tujuan pembelajaran spesifik. Dalam Group Investigation siswa dituntut bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk melaksanakan penyelidikan mereka. Setiap kelompok harus merencanakan bagaimana cara menemukan, mengolah dan menyajikan temuan mereka. Setelah itu bersama-sama dengan guru, mereka bekerja sama mengevaluasi upaya-upaya akademis dan interpersonal mereka.



Rusman (2011:220) menuliskan sebagai berikut: Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih anggota kelompok dalam membentuk kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk kelompok bebas memilih subtopik yang diinginkan peserta didik. Selanjutnya kelompok menentukan tugas setiap anggota kelompok dalam membuat laporan. Dan setelah laporan selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuan kelompok kepada kelompok lain. dapat disimpulkan bahwa model Group Investigation adalah pembelajaran yang dimana siswa bebas membentuk kelompok sesuai dengan subtopik materi yang diinginkan, setelah itu kelompok membagi tugas setiap anggota kelompok untuk membuat laporan hasil penelitian, dan selanjutnya mempresentasikan laporan dan saling bertukar informasi.

Rusman (2011:221-222) implementasi strategi pembelajaran GI dalam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah yaitu :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. Para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.
- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar. Direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi : apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya; siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi.

- 3) Melaksanakan investigasi. Siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; sebagai anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.
- 4) Menyiapkan laporan akhir. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir. Presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lain); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.
- 6) Evaluasi. Para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

#### **2.1.8 Langkah – Langkah Pembelajaran *Group Investigation* (GI)**

Shlomo Saran (2012:172-186) langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Group Investigation* terdiri dari enam tahap, yaitu :

- 1) Kelas menentukan subtema dan menyusunnya ke dalam kelompok penelitian. Guru memberi siswa suatu masalah yang besar dan rumit yang tidak memiliki satu jawaban benar. Setelah itu guru memberikan berbagai sumber materi seperti buku, majalah, gambar, katalog, rekaman video, atau koran. Setelah melakukan penelusuran, siswa siap untuk merumuskan dan memilih berbagai pertanyaan yang bisa menunjang penelitian. Selanjutnya membuat pertanyaan-pertanyaan itu bisa diketahui seluruh kelas, bisa ditulis

atau ditempel di papan tulis. Sekarang tiap-tiap siswa 15 bersiap-siap untuk meneliti subtema yang paling mencerminkan minatnya.

2) Kelompok merencanakan penelitian mereka. Para anggota kelompok memiliki tiga tanggungjawab utama :

1. memilih pertanyaan yang akan mereka cari jawabannya,

2. menentukan sumber-sumber yang mereka perlukan, dan

3. membagi pekerjaan dan menentukan peran-peran.

4. Kelompok menjalankan penelitian mereka.

3) Dalam tahap ini tiap-tiap kelompok menjalankan rencana mereka : menemukan informasi dari berbagai sumber, menyusun dan mencatat data, melaporkan temuan-temuan mereka kepada teman sekelompok, mendiskusikan dan menganalisis temuan-temuan mereka, memutuskan apakah mereka memerlukan informasi lain, menafsirkan dan menyatukan temuan-temuan mereka.

4) Kelompok merencanakan presentasi mereka. Para anggota kelompok sudah saling memberi tahu tentang pekerjaan mereka, apa yang mereka pahami dan yang tidak, dan apakah yang mereka temukan itu relevan dengan subtema umum mereka. Dalam tahap ini kelompok-kelompok harus memutuskan mana temuan mereka yang akan dibagi bersama kelas dan bagaimana menyajikan temuan-temuan mereka itu kepada teman sekelas.

5) Kelompok menyusun presentasi mereka. Tiap-tiap kelompok menyajikan hasil temuan mereka kepada teman sekelasnya. Sementara satu kelompok menyajikan temuan-temuannya, kelompok yang lain menjadi pendengar.

6) Guru dan siswa mengevaluasi proyek mereka. Siswa dan guru bisa bekerjasama dalam penyusunan ujian yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa atas gagasan utama dari temuan-temuan

mereka dan juga pengetahuan faktual yang baru saja mereka peroleh.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menerapkan Group Investigation (GI) dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan topik yang diminatinya untuk diteliti.
- 2) Siswa menentukan tugas anggota kelompok dalam penelitian.
- 3) Siswa secara berkelompok melakukan penelitian.
- 4) Siswa membuat laporan hasil penelitian.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil penelitian.
- 6) Mengevaluasi hasil penelitian secara klasikal.

#### **2.1.10 Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru di dalam kelas untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117) menyatakan bahwa “Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional”. Darmawan Harefa (2021:31) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional merupakan penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur, membatasi ruang gerak siswa, dan penekanan lebih kepada pencapaian materi bukan kompetensi siswa”. Selanjutnya menurut Zulmiyetri, dkk (2020:174) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah wahana, alat, dan apapun yang digunakan untuk menyalurkan pesan, pengetahuan ataupun informasi yang diciptakan guru sendiri dan dibuat secara tradisional, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.



Dari beberapa pengertian pembelajaran konvensional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan alat atau cara mengajar yang berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.

### **2.1.11 Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional memiliki beberapa ciri-ciri tertentu sebagai pembeda dari pembelajaran lainnya. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117-118), ciri-ciri pembelajaran konvensional yaitu:

1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. perilaku dibangun atas kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
8. Interaksi diantara peserta didik kurang.
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

### **2.1.12 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan tersendiri. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional, yaitu:

#### **1. Kelebihan Pembelajaran Konvensional**

1. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
2. Menyampaikan informasi dengan cepat.

3. Membangkitkan minat akan informasi.
4. Mengajari peserta didik cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
5. Mudah digunakan dalam proses belajar

## **2. Kelemahan Pembelajaran Konvensional**

- 1) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajara pada hari itu.
- 4) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- 5) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

### **2.1.13 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari tentang alam dan segala isinya. Menurut Bayu Wijayama (2019:9) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, termasuk gejala-gejala alam yang ada. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata *Naturan Science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan, jadi secara harfiah IPA adalah ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Menurut Hisbullah & Nurhayati Selvi (2018:1) menyatakan bahwa “IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah”. Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa (2019:1) menyatakan bahwa “IPA merupakan aktivitas mental (berpikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji”. Sejalan dengan

itu, menurut Zulmiyetri, dkk (2019:6) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian ilmu pengetahuan alam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yang mempelajari tentang alam dan segala isinya, berupa sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam yang diketahui melalui proses penyelidikan serta eksperimen menggunakan metode ilmiah.

### **2.1.14 Materi Pembelajaran**

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah siklus daur hidup hewan. Berikut adalah pembahasan materinya

#### **Konsep Daur Hidup Hewan**

Daur hidup pada beberapa hewan serangga, agar kamu dapat mengetahui tahap-tahap perubahan bentuk yang dialami oleh berbagai hewan dalam hidupnya.

#### **1. Daur hidup tanpa metamorphosis**

Sebagian besar hewan mengalami daur hidup tanpa metamorphosis. Seperti yang telah diterangkan bahwa ayam dalam daur hidupnya tidak mengalami metamorphosis. Begitu juga dengan kucing, kambing, ikan, burung, dan banyak hewan lain.

#### **1. Daur hidup ayam**

Ayam menghasilkan anak dengan cara bertelur. Telur ayam perlu dierami kira-kira 21hari agar dapat menetas. Setelah pertumbuhan bakal anak ayam di dalam telur sempurna, telur menetas menjadi anak ayam. Anak ayam ini tampak lucu dengan bulu-bulu halus berubah menjadi bulu-bulu seperti induknya. Bulu ayam dewasa ini lebih besar dan memiliki semacam poros di tengahnya. Akhirnya, semua bulu halus anak ayam bergantian menjadi seperti bulu induknya. Ayam betina seperti induk betina. Ayam jantan menjadi seperti ayam jago dewasa.

## **2. Daur hidup kucing**

Kucing menghasilkan anak dengan cara beranak (melahirkan). Sebelum naka lahir, kucing dewasa mengalami masa mengandung selama kira-kira tiga bulan. Setelah itu lahirlah anak kucing yang belum dapat bergerak dengan lincah. Anak kucing ini belum dapat makan sendiri. Dia menyusu ke induknya. Setelah umumnya lebih dari sebulan, anak kucing baru dapat memakan makanan lain. Sejak lahir sampai dewasa, tubuh kucing tidak berubah bentuk.

## **3. Daur hidup kanguru**

Kanguru banyak hidup di benua Australia. Beberapa jenis kanguru juga hidup di papua (Irian Jaya). Kanguru menghasilkan anak dengan cara beranak (melahirkan). Berbeda dengan kucing, kanguru mengandung kira-kira hanya sebulan. Anak kanguru yang lahir pun masih sangat kecil dan lemah.

## **2. Daur Hidup Dengan Metamorfosis**

Berdasarkan perubahan bentuk tubuh hewan, metamorphosis dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut:

### **1) Metamorfosis sempurna (lengkap)**

Metamorphosis sempurna dialami hewan yang saat lahir berbeda sekali bentuknya dengan hewan dewasa. Metamorphosis sempurna antara lain pada kupu-kupu, lalat, nyamuk, dan katak.

#### **1) Daur hidup nyamuk**

Jika nyamuk betina bertelur, telur nyamuk menetas menjadi jentik-jentik. Jentik-jentik berubah menjadi kepompong. Kepompong berubah bentuk menjadi nyamuk muda, dan kemudian menjadi nyamuk dewasa. Karena perubahan bentuknya mengalami tahap kepompong, maka nyamuk dikatakan mengalami metamorfosis sempurna.



## 2) Daur hidup kupu-kupu

Ketika kupu-kupu dewasa bertelur, telurnya akan menetas menjadi larva yang berbentuk ulat, ulat menjadi kepompong dan kepompong kemudian berubah menjadi kupu-kupu dewasa. Seperti pada nyamuk, Kupu-kupu mengalami tahap kepompong sehingga dikatakan kupu-kupu melakukan metamorfosis sempurna.

## 3) Daur hidup lalat

Daur hidup lalat dimulai dari telur. Telur lalat biasanya berada di tempat-tempat yang kotor, misalnya di atas timbunan sampah dan kotoran. Telur menetas menjadi belatung. Bentuk belatung seperti cacing kecil. Belatung bergerak dan merayap mencari makanannya. Belatung aling banyak berada ditempat yang kotor dan bau. Kemudian belatung tumbuh dan berubah menjadi pupa. Pupa tidak bergerak. Pupa menempel ditempat kotor.

## 4) Daur hidup katak

Katak adalah salah satu hewan bukan serangga yang mengalami metamorfosis. Kupu-kupu, nyamuk, lalat dan kecoa termasuk golongan serangga. Katak merupakan hewan amfibi, yaitu hewan yang hidup di air dan di darat. Sepanjang hidupnya katak hidup di dua alam. Katak tidak dapat bertahan hidup jika tinggal di air saja atau di darat saja. Daur hidup katak dimulai dari telur. Telur katak berada di air. Telur menetas menjadi kecebong (berudu). Bentuk kecebong seperti ikan teri. Kecebong hidup dan tumbuh dalam air. Kecebong bernafas dengan insang. Kemudian, pada kecebong tumbuh sepasang kaki belakang dan disusul sepasang kaki depan. Kecebong berubah menjadi katak berekor. Semakin lama ekor katak semakin mengerut. Katak berekor tumbuh dan berubah menjadi katak muda. Akhirnya ekor katak hilang.

## 2) Metamorfosis tidak sempurna (tidak lengkap).

Metamorfosis tidak sempurna dialami hewan yang saat lahir tidak terlalu berbeda bentuknya dengan hewan dewasa. Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada kecoa (lipas) dan belalang

### 2.2 Kerangka Berpikir

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam secara sistematis, sehingga diharapkan dapat dijadikan wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Rendahnya hasil belajar IPA konsep daur hidup hewan disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang melibatkan murid untuk aktif dalam proses pembelajaran.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus T.A 2022/2023 dinyatakan sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus.

$H_1: \rho \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus T.A 2022/2023.

### 2.4 Definisi Operasional

- 1) Belajar adalah suatu proses berpikir yang melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan memperoleh ilmu pengetahuan pada setiap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu.
- 2) Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik untuk membentuk kebiasaan suatu perbuatan dan mengatur lingkungan

sekitar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga peserta didik mau melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan perubahan dan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

- 3) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik
- 5) Model pembelajaran merupakan rangkaian prosedur penyampaian materi ajar yang telah di susun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Group Investigation adalah pembelajaran yang dimana siswa bebas membentuk kelompok sesuai dengan subtopik materi yang diinginkan, setelah itu kelompok membagi tugas setiap anggota kelompok untuk membuat laporan hasil penelitian, dan selanjutnya mempresentasikan laporan dan saling bertukar informasi.
- 7) Pembelajaran konvensional adalah alat atau cara mengajar yang berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.
- 8) IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yang mempelajari tentang alam dan segala isinya, berupa sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam yang diketahui melalui proses penyelidikan serta eksperimen menggunakan metode ilmiah.